

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya MTs Raudhatussyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar

Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyubban bermula atas dasar pemikiran bahwa di Sungai Lulut dan kampung-kampung yang ada di sekitarnya tidak memiliki sekolah lanjutan tingkat pertama, sementara anak-anak yang lulus di tingkat sekolah dasar baik dari SD maupun MI cukup banyak yang ingin melanjutkan pendidikan mereka. Sehubungan dengan itu, Madrasah Ibtidaiyah Raudhatussyubban gedungnya mendapat perbaikan sebanyak tiga kelas, dan pada saat itu juga dimanfaatkan oleh pemuda Sungai Lulut untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyubban. Keinginan itu didasari atas harapan sejumlah masyarakat di sekitar agar berdiri sekolah lanjutan yang bernuansa keagamaan. Atas prakarsa pemuda Sungai Lulut yang masih mahasiswa IAIN Antasari Muhammad Idris yang mengajak teman-teman lainnya berembuk bagaimana memanfaatkan tiga kelas rehab tersebut, maka disepakati untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyubban pada tahun pelajaran 1985-1986. Berikut identitas MTs Raudhatussyubban yaitu:

a. Identitas madrasah

- 1) Nomor Statistik : 121263030037
- 2) NPSN : 30305285
- 3) Nama Madrasah : MTs Raudhatussyubban
- 4) Alamat : Jl. Veteran Km 6 RT 4 No. 223 Kel. Sungai Lulut
- 5) Kode Pos : 70653
- 6) Propinsi : Kalimantan Selatan
- 7) Kecamatan : Sungai Tabuk
- 8) Kab./Kota : Banjar
- 9) Status Madrasah : Swasta
- 10) Tahun Peresmian : 1985
- 11) Waktu Belajar : Pagi
- 12) Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
- 13) Nomor Telepon : 05113261946
- 14) Email : mts.raudhatussyubban@gmail.com

b. Letak geografis

Ditinjau dari letak geografisnya, MTs Raudhatussyubban berbatasan dengan:

- 1) Sebelah Utara : MIN Sungai Lulut
- 2) Sebelah Selatan : Tanah Milik Penduduk
- 3) Sebelah Barat : Jl. Sungai Bakung
- 4) Sebelah Timur : Tanah Milik Penduduk

Madrasah Tsanawiyah didirikan oleh sejumlah orang yaitu:

- a) Mayor TNI H. Anang Jamhuri,
- b) Muhammad Idris,
- c) Noor Asyikin
- d) Asmara Saibi,
- e) Shaleh Hawi,
- f) Jamhuri

Sementara siswa yang masuk angkatan pertama tersebut sebanyak 51 orang yang berasal dari sejumlah desa seperti Sungai Lulut, Gudang Hirang, Sungai Bakung, Sungai Tandipah, Lok Baintan dan Pengambangan.

Sejak tahun diresmikannya hingga sekarang tercatat ada 2 (dua) orang yang pernah menjabat sebagai Kepala MTs Raudhatussyubban, yaitu:

- 1) Drs. M. Idris, HM tahun 1985 - 2009
- 2) Abdul Hakim, S. HI tahun 2010 - Sekarang.

2. Visi, misi, tujuan, dan nilai-nilai yang dikembangkan MTs Raudhatussyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar

a. Visi MTs Raudhatussyubban

Terwujudnya lembaga pendidikan yang berkualitas, berdaya guna untuk melahirkan insan kreatif, berbudi dan berbudaya serta berkepribadian yang bernuansa islami.

b. Misi MTs Raudhatussyubban

Berupaya mencetak kader muslim yang mampu bersosialisasi dan mengembangkan diri sejalan imtaq dan perkembangan iptek dengan:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas yang berorientasi pada kehidupan dunia akhirat
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, berilmu dan terampil
- 3) Menyelenggarakan pendidikan islami yang dapat memenuhi harapan masyarakat banyak.

c. Tujuan MTs Raudhatussuyubban

Ikut mencerdaskan bangsa yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, terampil dan mampu mandiri serta bertanggung jawab terhadap agama, bangsa dan Negara.

d. Nilai-nilai yang dikembangkan MTs Raudhatussuyubban yaitu:

- 1) Akidah islam, akhlakul karimah dan nilai ilmiah
- 2) Kekeluargaan, kebersamaan, persaudaraan, kesetaraan.

3. Keadaan guru, staf tata usaha (TU) dan siswa MTs Raudhatussuyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar

a. Keadaan guru dan staf tata usaha (TU)

Untuk lebih jelasnya mengenai tenaga pengajar/karyawan di MTs Raudhatussuyubban dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 1 Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha (TU) di MTs Raudhatussuyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Nama/NIK	Jabatan	Kualifikasi Pendidikan	Mata Pelajaran
1	<u>Abdul Hakim, SHI</u> 200207018	Kepala Madrasah	S1 Syari'ah	TIK
2	<u>Sayed Muchsin, S.Pd</u> 198507004	Wakamad Litbang	S1 Pend Bahasa Indonesia	IPS Terpadu
3	<u>Hj. Maria Ulfah, S.Ag</u> 197307102005012006	Wakamad Sarpras	S1 Tarbiyah PAI	Akidah Akhlak
4	<u>Abdul Hafiz, S.Pd</u>	Wakamad	S1 Pend Bahasa	Bahasa

	200907036	Kesiswaan	Indonesia	Indonesia
5	<u>Ainun Jariah, S.PdI</u> 200507022	Wakamad Kurikulum	S1 Tarbiyah MTK	Matematika
6	<u>Noorlaila, S.Pd</u> 200807031	Wakamad Humas	S1 Pend Biologi	IPA Terpadu
7	<u>Siti Aminah, S.PdI</u> 198707006	Guru	S1 PAI	Akidah Akhlak
8	<u>Ahmad Ramdhani, S.PdI</u> 201107053	Guru	S1 PAI	Bahasa Arab
9	<u>Dahriah, S.Pd</u> 200807029	Guru & Pembina UKS	S1 Pend Bahasa Indonesia	B. Indonesia Seni Budaya
10	<u>Nor Ma'rifah, S.Pd</u> 201007044	Guru & Staf TU	S1 Pend Bahasa Indonesia	TIK
11	<u>Muzaifah, SHI</u> 201007046	Guru	S1 Syari'ah	Al-Qur'an Hadits
12	<u>Ariani, S.PdI</u> 201107054	Ka. Perpustakaan	S1 Tarbiyah MPI	IPS Terpadu
13	<u>H. Muhdi</u> 201207060	Guru dan BK	Mahasiswa	BK IPS Ekonomi dan Geografi
14	<u>Mahmudin</u> 201007047	Guru	Mahasiswa	Bahasa Arab Mulok
15	<u>Didi, S.Pd</u> 200907038	Guru	S1 Pend. Olah Raga	Penjasorkes
16	<u>Fitriah, S.Pd</u> -	Guru	S1 Pend. Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
17	<u>Maynoor, S.Pd</u> 200007016	Guru	S1 Pend MIPA	IPA Terpadu
18	<u>Farida Rahmawati, S.Pd</u> 197701022001122005	Guru	S1. Pend Matematika	Matematika
19	<u>Latipah, S.Ag</u> 199907012	Guru	S1 Tarbiyah PBA	SKI
20	<u>Isnaniah, S.Ag</u> 199907015	Guru	S1 Tarbiyah PAI	PKN
21	<u>Siti Rukayah, S.Pd</u> 200807030	Guru	S1 Pend Biologi	IPA Terpadu
22	<u>M. Anshari, S.Pd</u> 201007045	Ka. Laboratorium	S1 Matematika	Matematika
23	<u>Maya Saputri</u> -	Guru & Staf TU	Mahasiswa	Matematika
24	<u>Alamsyah, S.Pd</u> 200907039	Guru	S1 Pend Seni Tari	Seni Budaya
25	<u>Kurmansyah</u> 198507005	Guru	Madrasah Aliyah	Fiqih
26	<u>Kusnadi, S.Pd</u>	Guru	S1 Pend Ekonomi	IPS Terpadu

	199907010			
27	<u>Gusti Rama Indra, S.Pd</u> 200007014	Guru	S1 Pend. Olah Raga	Penjasorkes
28	<u>Fatma Suriantini, S.Pd</u> 199907013	Guru	S1 Pend Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
29	<u>Jainal Arifin</u> 200907035	Guru	Mahasiswa	IPS Terpadu
30	<u>Masrani, S.Pd</u> 200907037	Guru	S1 PBI	Bahasa Inggris Mulok
31	<u>Ahsaniah, S.Pd</u> -	Guru	S1 Pend. Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
32	<u>Hamidatul Munawarah, S.Pd</u> -	Guru	S1 Pend. MTK	Seni Budaya
33	<u>Linda Sari</u> 201307066	Guru	Mahasiswa	Mulok
34	<u>Afdoli Masna</u> -	Gutu	Ponpes	Fiqih
35	<u>Amrina Rosyada</u> -	Guru	Mahasiswa	Matematika

Sumber: Tata Usaha MTs Raudhatussyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar

4. Keadaan siswa

Secara keseluruhan keadaan siswa MTs Raudhatussyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar pada tahun akademik 2015/2016 berjumlah 493 siswa yang terdiri dari 267 laki-laki dan 226 perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2 Keadaan Siswa di MTs Raudhatussyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Tingkatan Kelas	Siswa		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII A	0	42	42
2	VII B	0	38	38
3	VII C	47	0	47
4	VII D	46	0	46
Jumlah		93	80	173
1	VIII A	0	37	37
2	VIII B	0	34	34
3	VIII C	41	0	41

4	VIII D	43	0	43
Jumlah		84	71	155
1	IX A	0	38	38
2	IX B	0	37	37
3	IX C	45	0	45
4	IX D	45	0	45
Jumlah		90	75	165
Total		267	226	493

Sumber: Tata Usaha MTs Raudhatussuyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar

5. Kegiatan ekstrakurikuler

Sekolah MTs Raudhatussuyubban Sungai Lulut terdapat enam kegiatan ekstra kurikuler yaitu: Pramuka, PMR, Rohis/ Maulid, Silat, KIR, dan Olahraga/ Futsal.

Tabel 4. 3 Pembina Kegiatan Ekstra Kurikuler dan Konselor Madrasah / Guru BK

No	Nama	NIP/NIK	Jabatan
1	Fitriah,S.Pd	-	Pembina Pramuka
2	Mahmudin	201007047	Pembina Rohis/maulid
3	H. Muhdi	201207060	Pembina PMR/Guru BK
4	Didi, S.Pd	200907038	Pembina Silat
5	M. Anshari	201007045	Pembina KIR (Karya Ilmiah Remaja)
6	Ahmad Ramdhani,S.PdI	201107053	Pembina Olaharaga / Futsal

Sumber: Tata Usaha MTs Raudhatussuyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar

6. Sarana prasarana MTs Raudhtusysyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar

Tabel 4.4 Keadaan Sarana Fisik di MTs Raudhatusysyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar tahun pelajaran 2015/2016

No	Uraian	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Kelas	12
4	Ruang TU	1
5	Ruang Bendahara	1
6	Ruang Perpustakaan	1
7	Ruang Keterampilan	1
8	Ruang BK	1
9	Ruang UKS/PMR	1
10	Ruang Osis	1
11	Ruang Serbaguna	1
12	Ruang Laboratorium Komputer	1
13	Ruang Koperasi	1
14	Ruang Gudang	1
15	Kantin	2
16	Tempat Parkir Guru	1
17	Tempat Parkir Siswa	1
18	Pos Satpam	1
19	WC Guru	2
20	WC Siswa Putri	4
21	WC Siswa Putra	4

Sumber: Tata Usaha MTs Raudhatusysyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar

7. Keadaan fisik kelas

Jumlah ruangan kelas di MTs Raudhatusysyubban ada 12 buah ruangan kelas yang terdiri dari:

- a. Kelas VII ada 4 kelas yaitu VII A – VII D
- b. Kelas VIII ada 4 kelas yaitu VIII A – VIII D
- c. Kelas IX ada 4 kelas yaitu IX A – IX D

Perlengkapan kelas yang ada sebagai berikut: Meja dan kursi guru, meja dan kursi siswa, lemari, papan tulis putih (*white board*), spidol dan tinta spidol, struktur organisasi kelas, penghapus, papan absen dan buku jurnal kelas, daftar kebersihan, daftar pelajaran. Fasilitas lainnya seperti air, listrik, telepon, dan internet.

8. Halaman

Halaman sekolah cukup luas, karena halaman ini digunakan untuk 2 sekolah yakni MTs Raudhatussyubban dan MA Raudhatussyubban yaitu untuk kegiatan upacara bendera, olah raga dan kegiatan lainnya yang dilakukan oleh semua siswa, baik MTs Raudhatussyubban maupun MA Raudhatussyubban. Halaman tersebut dikelilingi oleh pagar bangunan sekolah.

9. Keadaan gedung bangunan sekolah

Keadaan gedung bangunan MTs Raudhatussyubban dalam keadaan cukup baik, walaupun ada beberapa ruang kelas yang perlu perbaikan, ruang perpustakaan yang cukup nyaman serta buku-buku yang lengkap sehingga para guru serta siswa dapat membaca buku dengan leluasa.

10. Kurikulum dan perangkat pembelajaran

MTs Raudhatussyubban menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) untuk kelas tujuh (VII), delapan (VIII), dan Sembilan (IX). Perangkat Pembelajaran KTSP yaitu Program Tahunan, Program Semester, Silabus, dan Rencana Pembelajaran (RPP).

B. Penyajian Data

Sasaran pada penelitian ini adalah peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MTs Raudhatussyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar. Untuk selanjutnya penulis mengadakan observasi, wawancara, membagi angket dan melihat dokumen yang ada, maka dapat dikumpulkan data mengenai macam-macam kesulitan belajar siswa, peran guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa serta faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII di MTs Raudhatussyubban seperti diuraikan di bawah ini:

1. Data tentang macam-macam kesulitan belajar siswa kelas VIII di MTs Raudhatussyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru BK yaitu Bapak H. Muhti, pada tanggal 22 Agustus 2015, bahwa siswa yang berkesulitan belajar adalah siswa yang mengalami kesukaran dalam upaya menyerap pelajaran yang dipelajari dan tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan karena adanya hambatan atau gangguan dalam belajar, dimana gangguan tersebut dapat menghambat siswa untuk mencapai prestasi belajar atau standar nilai yang diharapkan.

Kategori kesulitan belajar ditetapkan berdasarkan pada jenis hambatan atau gangguan belajar yang dialami oleh siswa. Dalam hal ini guru BK mengklasifikasikan kesulitan belajar siswa ke dalam kategori sedang. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa kelas VIII MTs Raudhatussyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar, baik yang

ditangani oleh wali kelas, guru mata pelajaran, dan guru BK sebagai pembimbing bahwa jenis kesulitan belajar yang dialami siswa adalah masih termasuk kesulitan belajar kategori sedang, sebab pihak sekolah masih mampu mengatasi masalah tersebut tanpa bantuan dari pihak di luar sekolah seperti dokter, psikolog, psikiater dan lain-lain. Berikut data tentang macam-macam kesulitan belajar siswa kelas VIII di MTs Raudhatussyubban yaitu:

1) Kesulitan mata pelajaran Matematika

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru BK yaitu Bapak H. Muhti pada tanggal 05 September 2015 dan informasi yang didapat dari guru Matematika yaitu Bapak Anshari S.Pd pada tanggal 08 September 2015 serta berdasarkan angket yang telah dibagikan kepada seluruh siswa kelas VIII di MTs Raudhatussyubban bahwa terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika, yakni 9 orang siswa dari kelas VIII A, 10 orang siswa dari kelas VIII B, 8 orang siswa dari kelas VIII C, dan 11 orang siswa dari kelas VIII D.

Menurut Bapak Anshari Matematika merupakan mata pelajaran yang saling keterkaitan dari satu materi dengan materi selanjutnya, sehingga bagi siswa yang memiliki kelambanan dalam menyerap pelajaran ini membutuhkan tambahan waktu lebih untuk dapat memahami materi yang disampaikan. Kesulitan belajar siswa kelas VIII terletak pada materi yang telah diajarkan seperti materi Aljabar. Selain itu kesulitan dalam mengingat rumus-rumus, dan cara guru menjelaskan pelajaran tersebut juga terlalu cepat, sehingga mereka lambat untuk memahaminya, siswa juga setelah pulang dari sekolah kebanyakannya tidak

mengulangi pelajaran tersebut sehingga materi yang baru diajarkan tadi diulang-ulang lagi kerana masih ada yang belum paham.

Kesulitan belajar tersebut dipengaruhi oleh banyaknya siswa di dalam kelas yang melebihi kapasitas maksimum, keadaan kelas yang ribut, ruangan yang kurang bersih, dan faktor guru yang kurang tegas serta waktu untuk pembelajaran matematika semua kelas VIII rata-rata pada jam pelajaran ke 6 -7 yaitu jam 11.30- 12.40 dan ada juga pada jam pelajaran ke 8 - 9 yaitu jam 13.20- 14.30. waktu tersebut sangat mempengaruhi belajar siswa karena pada jam itu siswa mulai kurang konsentrasi dalam belajar, lapar, mengantuk, bosan, dan suasana cuaca yang panas membuat mereka sulit menerima pelajaran yang baru disampaikan.

2) Kesulitan mata pelajaran Bahasa Arab

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru BK yaitu Bapak H. Muhdi pada tanggal 05 September 2015, serta informasi yang didapat dari wali kelas sekaligus guru mata pelajaran Bahasa Arab yaitu Bapak Ramdhani S. Pd pada tanggal 12 September 2015 dan berdasar kan angket yang telah dibagikan kepada seluruh siswa kelas VIII, bahwa terdapat 6 orang siswa dari kelas VIII A, 4 orang siswa dari kelas VIII B, 7 orang siswa dari kelas VIII C, dan 8 orang siswa dari kelas VIII D yang mengalami kesulitan belajar Bahasa Arab yaitu dalam hal kurangnya kosa kata Bahasa Arab, kurang bisa menulisnya, mengartikannya, dan kurang bisa juga dalam membacanya.

Faktor yang mempengaruhinya karena kebanyakan siswa di dalam kelas sehingga ribut dan kurang konsentrasi dalam belajar, malas belajar, jarang

membawa kamus Bahasa Arab, guru menjelaskan terlalu cepat dan sebagian waktu pembelajarannya juga ada pada jam siang hari yang mana konsentrasi belajar siswa sudah mulai terganggu karena panas, lapar, dan mengantuk.

3). Kesulitan mata pelajaran Bahasa Inggris

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK yaitu Bapak H.Muhdi pada tanggal 05 September 2015, dan informasi yang didapat dari guru mata pelajaran sekaligus wali kelas yaitu Ibu Ahsaniah, S. Pd pada tanggal 14 September 2015 serta berdasarkan hasil angket yang telah dibagikan bahwa terdapat 5 orang siswa dari kelas VIII A, 7 orang siswa dari kelas VIII B, 8 orang siswa dari kelas VIII C, dan 10 orang siswa dari kelas VIII D yang mengalami kesulitan pada mata pelajaran Bahasa Inggris yaitu karena kurangnya kosa kata Bahasa Inggris, tidak terlalu ada membawa kamus, sehingga membuat mereka sulit juga dalam mengartikannya, selain itu mereka juga kesulitan dalam pengucapannya atau menyebutkan kata-katanya, dan kesulitan dalam penulisannya dan guru menerangkan terlalu cepat. Ketika belajar Bahasa Inggris ada sebagian siswa yang terlebih dahulu mengatakan pelajaran tersebut sulit sehingga terkadang motivasinya kurang bersemangat dan ada pula yang tetap bersemangat dalam belajarnya.

Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar karena kurangnya fasilitas, dan suasana kelas yang ribut sehingga membuat mereka sulit berkonsentrasi dan kurangnya minat mereka, dan malas dalam belajar.

4) Kesulitan mata pelajaran IPS Sejarah

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK yaitu Bapak H. Muhti pada tanggal 05 September 2015, serta berdasarkan angket yang telah dibagikan dan informasi yang didapat dari wali kelas bahwa terdapat 4 orang siswa kelas VIII A, 2 orang siswa dari kelas VIII B, 3 orang siswa dari kelas VIII C, dan 5 orang siswa dari kelas VIII D yang mengalami kesulitan pada mata pelajaran IPS Sejarah yaitu kesulitan dalam memahami penjelasan gurunya karena beliau dalam menjelaskan pelajaran tersebut dengan nada suara rendah, kurang jelas, kurang bisa menguasai kelas, dan menjelaskan juga pada satu tempat saja atau berdiri disitu-situ saja sehingga siswa sulit memahami apa yang dijelaskan beliau.

Selain itu juga suasana kelas yang ribut karena terlalu banyak siswa dalam satu kelas, cara mengajar yang kurang bervariasi sehingga membuat siswa bosan, mengantuk, dan kurang tegas dalam cara mengajarnya yang mengakibatkan siswa kurang menghormati gurunya di dalam kelas saat jam pelajaran berlangsung.

5) Kesulitan mata pelajaran IPA

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK yaitu Bapak H. Muhti pada tanggal 05 September 2015, dan informasi dari wali kelas, guru mata pelajaran yaitu Ibu Maynor, S.Pd pada tanggal 03 Oktober 2015 serta berdasarkan angket yang telah dibagikan bahwa terdapat 6 orang siswa dari kelas VIII A, 9 orang siswa dari kelas VIII B, 8 orang siswa dari kelas VIII C, dan 12 orang siswa dari kelas VIII D yang mengalami kesulitan pada mata pelajaran IPA, kesulitan belajar yang dihadapi siswa tersebut yaitu kurang bisa menjawab soal yang diberikan,

kurang teliti, lambat memahami pelajaran tersebut, sulit mengingat rumus-rumus, dan sering mendapat nilai rendah, keadaan kelas yang ribut, kebanyakan siswa di dalam kelas.

Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa tersebut yang lainnya yaitu malas dalam belajar, duduk sebangku dengan siswa yang sama-sama lemah pada mata pelajaran tersebut dan faktor orang tua yang menyerahkan semuanya kepada sekolah saja yang memberikan pelajaran sementara di rumah kurang memperhatikan waktu belajar untuk anaknya sehingga sewaktu pulang sekolah anak tersebut banyak bermain dan tidak mengulangi lagi pelajaran yang telah diajarkan tadi.

6) Kesulitan mata pelajaran membaca Kitab Hidayatul Mustafid dan Kitab At-Targhib wat Tarhib

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK yaitu Bapak H. Muhti pada tanggal 05 September 2015, serta berdasarkan angket yang telah dibagikan dan informasi yang didapat dari wali kelas bahwa terdapat 4 orang siswa dari kelas VIII A, 3 orang siswa dari kelas VIII B, dan 5 orang siswa dari kelas VIII C, dan 7 orang dari kelas VIII D yang mengalami kesulitan mata pelajaran membaca Kitab Hidayatul Mustafid dan Kitab At-Targhib wat Tarhib, kesulitannya yaitu dalam hal membacanya, mengartikannya serta guru menjelaskan terlalu cepat dan gurunya sedikit galak, serta mencatat terus sehingga membuat bosan, dan malas belajar.

2. Data tentang peran guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII di MTs Raudhatussuyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru BK yaitu Bapak H. Muhi pada tanggal 05 September 2015, bahwa peran yang dilakukan beliau dalam membantu mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII di MTs Raudhatussuyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar melalui dua tahapan yaitu:

- a. Memberi arahan/layanan secara umum (Bimbingan belajar)

Pemberian layanan ini dilaksanakan pada saat jam pelajaran Bimbingan dan Konseling yaitu pada jam 07. 00- 07.30 saat di dalam kelas yaitu dengan memberikan materi-materi yang berkaitan dengan bagaimana cara mengatasi kesulitan belajar siswa, memberikan tips-tips belajar yang menyenangkan bagi siswa, tips-tips agar tidak malas dalam belajar dan lain-lain. Pemberian arahan/layanan ini diberikan kepada semua siswa baik yang mengalami masalah kesulitan belajar maupun yang tidak mengalami kesulitan belajar atau diberikan kepada semua siswa secara umum. Dalam memberikan layanan ini guru BK mengadakan evaluasi melalui pemberian tes atau soal-soal mengenai materi yang telah diajarkan kepada siswa dan jika masih ada yang belum paham maka materi yang diajarkan akan diulang kembali. Dampak positif yang siswa dapatkan dari layanan tersebut yaitu mereka mendapatkan pengetahuan yang tidak didapatkan pada mata pelajaran yang lain.

Kegiatan layanan bimbingan belajar yang dilakukan di sekolah MTs Raudhtusysyubban bukan hanya diberikan oleh guru BK tetapi juga diberikan oleh guru mata pelajaran dan wali kelas, artinya dalam membantu menangani

permasalahan kesulitan belajar tersebut diperlukan kerjasama dari berbagai pihak di atas yaitu dengan cara:

Menangani kesulitan belajar pada mata pelajaran Matematika pada materi Aljabar maka guru mata pelajaran berusaha membantunya yaitu dengan mengulang-ulang materi yang belum dipahami serta mengevaluasi setiap selesai pembelajaran dengan menyuruh siswa untuk menjawab soal secara tertulis dan maju kedepan mengerjakan soal di papan tulis, serta untuk memberi motivasi siswa agar mau maju kedepan menjawab soal maka diberi nilai tambahan. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat mana siswa yang mengerti dan mana yang belum mengerti, selain itu diberikan tugas tambahan di rumah.

Menangani kesulitan belajar pada mata pelajaran Bahasa Arab, guru mata pelajaran sekaligus wali kelas berusaha membantu mengatasinya dengan cara memberikan tugas menghafal kosa kata, melakukan Imla sekitar 10 kata dengan dengan menyebutkan artinya, cara mengajar guru mata pelajarannya dengan strategi yang menarik menggunakan nyanyian/lagu-lagu agar siswa cepat mengerti dan hafal serta tidak bosan dalam belajar Bahasa Arab, diberi tugas tambahan di rumah agar menulis kosa kata yang ada di dalam rumah dan di sekolah beserta artinya supaya siswa tersebut terlatih untuk bisa menulis huruf-hurufnya, bisa membacanya, dan dapat mengingat artinya.

Menangani kesulitan belajar pada mata pelajaran Bahasa Inggris peran guru mata pelajaran sekaligus wali kelas membantu mengatasinya dengan cara memberikan motivasi secara terus-menerus agar selalu mau belajar dulu dan jangan merasa pelajaran tersebut sulit, kalau dianggap terlebih dahulu sulit

pelajarannya maka terasa sekali sulitnya. Belajar Bahasa Inggris ini sebenarnya tidak terlalu sulit asalkan kita berusaha dulu untuk mencintainya dan memang kalau saat belajar tidak mesti langsung dapat atau paham hari itu, bisa saja pahamnya nanti saat di rumah maka dari itu harus tetap rajin belajar dan belajar selain itu guru mata pelajaran juga mengharuskan agar selalu membawa kamus supaya tidak kesulitan dalam mencari arti kosa katanya, diberi tugas tambahan di rumah menulis kosa kata beserta artinya, dan siswa diminta untuk membaca dan teman-temannya yang lain memperhatikan dan mengoreksi mana pengucapan bacaan yang salah dan mana yang benar, bagi siapa yang membenarkan bacaan temannya akan diberi nilai tambahan.

Menangani kesulitan belajar pada mata pelajaran IPA peran guru mata pelajaran yaitu dengan mengulang-ulang pelajaran tersebut secara perlahan sampai paham dan memberikan soal latihan untuk dikerjakan di rumah serta ditunjuk maju ke depan mengerjakan soal untuk mengevaluasi hasil dari pembelajaran tersebut. Selain itu diberikan motivasi terus-menerus agar selalu belajar dan belajar di rumah dan di sekolah agar dapat meraih prestasi yang baik.

Selain peran guru mata pelajaran juga peran wali kelas yaitu membantu memindahkan posisi duduk siswa yang mengalami kesulitan belajar tersebut dengan mendekati siswa yang lambat paham, kurang bisa menjawab soal dan sering mendapat nilai rendah tadi dengan siswa yang mudah paham agar siswa tersebut membantunya secara perlahan untuk memahami apa yang belum dipahaminya, serta memindahkan posisi duduk siswa yang sebelumnya di belakang dan di pojok agar duduk di depan.

Untuk mata pelajaran IPS Sejarah dan Membaca Kitab Hidayatul Mustafid dan Kitab At-Tarhib wat Tarhib dalam hal ini guru BK yang berperan yaitu dengan cara melakukan pendekatan kepada guru mata pelajaran dengan memberikan masukan, arahan, dan saran kepada beliau tentang cara mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan, serta dengan suara yang lantang, jelas, dan tegas. Juga penguasaan kelas yang baik dengan begitu siswa mudah paham dan tidak bosan serta mengantuk dalam mengikuti pelajaran.

Selain itu bagi siswa yang mendapatkan nilai rendah pada semua mata pelajaran di atas diberikan kegiatan remedial (pengulangan) kembali dengan memberikan soal yang berulang-ulang sampai dia paham dan sampai mendapat nilai yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

b. Membimbing secara khusus/ konseling individual

Pemberian bimbingan secara khusus atau konseling individual ini yaitu secara tatap muka antara konselor dan siswa dalam menghadapi masalah belajar agar kesulitan yang dihadapi siswa dapat teratasi dengan baik dan tepat. Bimbingan secara khusus ini dilakukan untuk siswa yang benar-benar mengalami masalah kesulitan belajar. Kegiatan konseling individual ini dilakukan dengan cara pemberian nasihat, pemberian motivasi, dan tips-tips belajar yang baik dan menyenangkan, tips-tips mengatasi malas belajar, dan lain-lain.

Kegiatan konseling individual yang pernah dilakukan oleh guru BK adalah ketika ada siswa yang bercerita langsung kepada beliau tentang kesulitan dalam memahami mata pelajaran IPS Sejarah yang disebabkan faktor guru yakni cara

atau metode beliau mengajar tidak bervariasi yaitu metode ceramah, menjelaskan dengan nada suara yang rendah, kurang jelas, kurang bisa menguasai kelas dan menjelaskan juga pada satu tempat saja atau berdiri disitu-situ saja, sehingga siswa merasa sulit memahami apa yang dijelaskan beliau, serta keadaan kelas yang ribut yang membuat kurang konsentrasi, bosan dan mengantuk ketika pelajaran berlangsung.

3. Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII di MTs Raudhatussyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar

a. Latar belakang pendidikan guru Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK Bapak H. Muhdi pada tanggal 19 September 2015, bahwa tenaga Bimbingan dan Konseling di sekolah MTs Raudhatussyubban ada 1 orang yaitu Bapak H. Muhdi. Latar belakang pendidikan Beliau adalah lulusan Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lokba Intan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar dan sekarang sedang menjalani program S1 Bimbingan dan Konseling di IAIN Antasari Banjarmasin. Beliau menjadi guru BK di MTs Raudhatussyubban sejak tahun 2012 – sekarang. Selain menjadi guru BK beliau juga menjadi guru mata pelajaran IPS Ekonomi dan Geografi khusus untuk kelas VIII di MTs Raudhatussyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar, dan juga beliau sebagai pembina PMR.

b. Kualifikasi, dan pengalaman kerja guru Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan di MTs Raudhatussyubban pada tanggal 19 September 2015, bahwa guru Bimbingan dan Konseling telah memenuhi kualifikasi (syarat sebagai seorang guru Bimbingan

dan Konseling), kualifikasi yang dimaksud yaitu ramah, sopan, pribadi yang baik, bertanggung jawab, memiliki pengetahuan yang cukup mengenai ke-BK-an dan sebagainya. Selain itu beliau pernah mengikuti seminar Pendidikan tahun 2011, seminar Kurikulum BK tahun 2012.

c. Dukungan dari pihak sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK yaitu Bapak H. Muhti pada tanggal 19 September 2015, bahwa pihak sekolah yang ikut berperan membantu dalam pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling yaitu Kepala Sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran dan bidang kesiswaan. Kerjasama yang telah terjalin di MTs Raudhatussyubban antara guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru BK sudah terjalin dengan baik hal ini dapat dilihat dari peran wali kelas dan guru mata pelajaran dalam membantu guru BK mengatasi kesulitan belajar siswa.

Sedangkan dukungan dari pihak sekolah terhadap pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di MTs Raudhatussyubban yaitu sekolah menyediakan ruangan khusus yaitu ruang BK dan mengizinkan memberikan layanan pada jam 07.00-07.30 khusus untuk didalam kelas. Dukungan yang ada sekarang ini masih belum mencukupi yaitu dari segi waktu yaitu pada pemberian layanan bimbingan belajar guru BK mengalami kendala karena waktu yang diberikan sekitar 30 menit sebelum jam pelajaran dimulai. Sedangkan siswa sangat antusias dalam mengikuti layanan yang diberikan tersebut.

d. Faktor sarana dan prasarana

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru BK yaitu Bapak H. Muhti pada tanggal 19 September 2015, dikatakan bahwa sarana dan prasarana

Bimbingan dan Konseling masih kurang memadai, masih banyak perlengkapan dan fasilitas yang belum terpenuhi secara lengkap dan baik.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 19 September 2015, bahwa sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah tersebut yaitu satu ruang Bimbingan dan Konseling sekaligus ruang konseling individual, meja dan kursi, jam dinding, kipas angin, papan bimbingan, struktur organisasi bimbingan konseling, struktur penanganan siswa bermasalah, kotak curhat, dan yang berhubungan dengan pengumpulan data seperti daftar siswa asuh, angket, dan yang berhubungan dengan pelaksanaan bimbingan (blangko surat seperti surat panggilan orang tua, dan daftar khusus atau catatan siswa bermasalah.

Dalam pengadaan perlengkapan dan fasilitas dibantu oleh pihak Sekolah, kenang-kenangan dari mahasiswa PPL, untuk masalah dana dari sekolah tersebut masih kurang dalam memenuhi segala keperluan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Guru BK sering menggunakan dana pribadi untuk menutupi kekurangan dana tersebut.

C. Analisis Data

Setelah diolah dan disajikan dalam bentuk uraian atau penjelasan, langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut, penulis akan memaparkan berdasarkan urutan masalah, yaitu:

1. Data tentang macam-macam kesulitan belajar siswa kelas VIII di MTs Raudhatussyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar

Dari penyajian data yang telah dipaparkan sebelumnya dapat diketahui macam-macam kesulitan belajar siswa kelas VIII di MTs Raudhatussyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar di antaranya adalah kesulitan belajar pada mata pelajaran tertentu yaitu kesulitan pada mata pelajaran Matematika, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, IPS Sejarah, IPA, dan membaca Kitab Hidayatul Mustafid serta Kitab At-Tarhib wat Tarhib.

Di Sekolah MTs Raudhatussyubban tersebut bermacam-macam kesulitan belajar yang dialami siswa, dengan jumlah siswa yang sangat banyak terutama dalam setiap kelas yang kebanyakannya melebihi kapasitas maksimal, faktor dari siswa yang mempunyai latar belakang berbeda-beda, baik itu dari segi kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan belajar yang berbeda, minat dan motivasinya dan juga faktor guru serta sarana dan prasarana yang masih kurang, sehingga menimbulkan banyaknya permasalahan yang dihadapi pihak sekolah, baik itu permasalahan pembelajaran maupun permasalahan pembinaan siswa.

Kesulitan belajar tersebut seperti:

- a. Kesulitan memahami materi yang telah disampaikan
- b. Kesulitan dalam mengingat rumus-rumus
- c. Kurangnya kosa kata Bahasa Arab dan Bahasa Inggris
- d. Kesulitan dalam membaca, menulis, dan mengartikan kata-kata ataupun kalimat, baik itu pada pelajaran Bahasa Arab, Bahasa Inggris, dan membaca Kitab Hidayatul Mustafid serta Kitab At-Tarhib wat Tarhib

- e. Metode mengajar guru yang kurang bervariasi, menjelaskan dengan cara yang cepat, serta sebagian guru juga menjelaskan dengan nada suara yang rendah dan kurang jelas.

Berdasarkan analisis penulis bahwa kesulitan/hambatan belajar yang dialami siswa kelas VIII di MTs Raudhatussuyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar tergolong pada jenis kesulitan belajar kategori sedang, dan sesuai pada teori yang telah dipaparkan sebelumnya menurut Alisuf Sabri yang terdapat pada buku *Psikologi Pendidikan* bahwa kesulitan belajar dikelompokkan ke dalam kategori berat dan sedang, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Klasifikasi Kesulitan Belajar Kategori Berat dan Sedang

1	Dilihat dari jenis kesulitan belajar	Ada yang berat	Ada yang sedang
2	Dilihat dari mata pelajaran yang dipelajari	Keseluruhan mata pelajaran	Sebagian mata pelajaran
3	Dilihat dari sifat kesulitannya	Permanen/menetap	Sementara
4	Dilihat dari segi faktor penyebabnya	Faktor intelegensi	Faktor non intelegensi

Dari data di atas kesulitan belajar yang dihadapi siswa tersebut memang termasuk kategori sedang sebab bentuk/macam-macam kesulitan belajar yang didapat di lapangan memang hanya sebagian mata pelajaran saja dan pihak sekolah pun masih mampu mengatasinya sehingga tidak memerlukan bantuan dari para ahli seperti dokter, psikolog dan lain-lain.

2. Data tentang peran guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII di MTs Raudhatussuyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar
 - a. Memberi arahan/layanan secara umum (Bimbingan belajar)

Berdasarkan penyajian data di atas dapat diamati mengenai pelaksanaan layanan bimbingan belajar yang diberikan oleh guru BK yaitu di MTs Raudhatussuyubban pemberian layanan bimbingan belajar ini dilaksanakan sebelum jam pelajaran yaitu pada jam 07.00-07.30 di dalam kelas, yang mana guru BK memberikan materi-materi yang berkaitan dengan cara mengatasi kesulitan belajar siswa seperti memberikan tips-tips belajar yang menyenangkan bagi siswa, tips-tips agar tidak malas dalam belajar, dan lain-lain. Pemberian arahan/layanan ini diberikan kepada semua siswa baik yang mengalami masalah kesulitan belajar maupun yang tidak mengalami kesulitan belajar atau diberikan kepada semua siswa secara umum.

Jadi berdasarkan hal tersebut bimbingan belajar yang diberikan oleh guru BK di atas sesuai dengan materi yang telah dijelaskan sebelumnya di bab 2 yaitu yang merupakan salah satu dari layanan Bimbingan dan Konseling yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya, sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian.

Materi yang diberikan dalam pelaksanaan layanan bimbingan belajar yang diberikan oleh guru BK juga sesuai dengan teori yaitu sebagai berikut:

Adapun materi yang dapat diangkat melalui layanan bimbingan belajar ada berbagai macam, yaitu meliputi:

- 1) Pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar :

Tentang kemampuan, motivasi, sikap dan kebiasaan belajar.

- 2) Pengembangan motivasi, sikap, dan kebiasaan belajar yang baik.
- 3) Pengembangan keterampilan belajar : membaca, mencatat, bertanya dan menjawab serta menulis.

Kegiatan layanan bimbingan belajar yang dilakukan di sekolah MTs Raudhtusysyubban bukan hanya diberikan oleh guru BK tetapi juga diberikan oleh guru mata pelajaran dan wali kelas, artinya dalam membantu menangani permasalahan kesulitan belajar tersebut diperlukan kerjasama dari berbagai pihak di atas yaitu dengan cara:

1. Mengulang-ulang pelajaran yang belum dipahami
2. Memberikan latihan atau menjawab soal
3. Memberikan tugas tambahan di rumah
4. Mengadakan remedial
5. Mengubah posisi duduk siswa
6. Memberikan motivasi agar selalu belajar dan belajar

Kegiatan bimbingan belajar yang diberikan oleh guru BK, guru mata pelajaran dan wali kelas tersebut sesuai dengan teori yang dijelaskan bahwa kegiatan layanan bimbingan belajar ini dilakukan oleh guru pembimbing atau guru BK dan dibantu oleh guru wali kelas dan guru lainnya (guru mata pelajaran), dalam hal-hal kesulitan belajar dengan kadar latar belakang psikologis yang agak dalam, maka penanganannya memerlukan cara-cara yang profesional. Adapun kesulitan belajar sedang, dapat dibantu oleh semua guru dan wali kelas.

- b. Membimbing secara khusus/ konseling individual (perorangan)

Berdasarkan pemaparan pada penyajian data di atas kegiatan konseling perorangan yang diberikan oleh guru BK di MTs Raudhatussyubban kepada siswa dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dengan cara pemberian bimbingan secara khusus atau konseling individual (perorangan) yaitu secara tatap muka antara konselor dan siswa yang mengalami masalah belajar agar kesulitan yang dialami siswa dapat teratasi dengan baik dan tepat dengan cara memanggil siswa tersebut keruangan beliau. Kegiatan konseling individual ini dilakukan dengan cara pemberian nasihat, pemberian motivasi, dan tips-tips belajar yang menyenangkan, tips-tips agar tidak malas belajar dan lain-lain.

Pemberian layanan konseling individual oleh guru BK ini sesuai dengan teori yang dijelaskan sebelumnya yaitu suatu layanan yang dilaksanakan untuk seluruh masalah siswa secara perorangan (dalam berbagai bidang bimbingan, yaitu bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karier).

Layanan konseling perorangan yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) mendapat layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dideritanya.

3. Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII di MTs Raudhatussyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar

a. Latar belakang pendidikan guru Bimbingan dan Konseling,

Menurut analisis penulis, guru Bimbingan dan Konseling yang ada di MTs Raudhatussyubban ini sedang menjalani program pendidikan S1 di Jurusan Bimbingan dan Konseling IAIN Antasari Banjarmasin. Seharusnya di sekolah

tersebut guru BK fokus menjadi guru BK saja tidak perlu lagi merangkap jabatan sebagai guru mata pelajaran karena masalah-masalah siswa di sekolah sangatlah banyak dan perlu bantuan guru BK untuk lebih mengaktifkan kinerja beliau dalam membantu mengatasi kesulitan belajar siswa pada khususnya dan masalah-masalah yang lainnya selain masalah belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh guru BK sesuai dengan teori yang terdapat pada bab 2 yaitu jabatan yang diakui sebagai suatu profesi ditandai oleh persyaratan pendidikan formal yang diperoleh disuatu lembaga pendidikan tinggi, latar belakang pendidikan sangat menunjang dalam proses kegiatan Bimbingan dan Konseling di sekolah, oleh karena itu latar belakang pendidikan guru Bimbingan dan Konseling di sekolah harus sesuai dengan jurusan atau program studi yang di ambilnya sebagai modal utama seorang guru Bimbingan dan Konseling.

b. Kualifikasi dan pengalaman kerja guru Bimbingan dan Konseling

Menurut analisis penulis mengenai hal kualifikasi seorang guru Bimbingan dan Konseling yaitu ramah, sopan, jujur, pribadi yang baik, bertanggung jawab, dan untuk pengetahuan yang dimiliki guru BK memang masih kurang mengenai ke-BK-an dan sebagainya. Oleh karena itu di MTs Raudhatussyubban ini untuk kepribadian guru BK sudah memenuhi kriteria tapi untuk pengetahuan atau wawasan yang dimiliki tentang ke- BK-an masih kurang dan perlu diberi perhatian secara intensif lagi kepada guru BK, agar mengikutsertakan Beliau pada pelatihan-pelatihan mengenai Bimbingan dan Konseling dan juga diharapkan agar mengikuti seminar-seminar pendidikan atau tentang BK. Dengan banyak

mengikuti pelatihan-pelatihan BK dan seminar-seminar pendidikan/BK akan memperluas wawasan beliau tentang ke-BK-an dan sebagainya.

Dilihat dari penjelasan di atas mengenai kualifikasi guru Bimbingan dan Konseling di MTs Raudhatussuyubban sesuai dengan salah satu teori yang menjelaskan tentang kualifikasi yang harus dimiliki oleh seorang pembimbing atau konselor yaitu: Memiliki nilai, sikap, keterampilan, pengetahuan, dan wawasan dalam bidang profesi Bimbingan dan Konseling yang harus dimiliki konselor, seperti:

- 1) Konselor wajib terus-menerus berusaha mengembangkan dan menguasai dirinya.
- 2) Konselor wajib memperlihatkan sifat-sifat sederhana, rendah hati, sabar, menepati janji, dapat dipercaya, jujur, tertib, dan hormat.
- 3) Konselor wajib terampil dalam menggunakan teknik dan prosedur khusus dengan wawasan yang luas.

Pengalaman kerja juga merupakan salah satu penunjang dalam proses Bimbingan dan Konseling. Semakin lama masa kerja seorang guru Bimbingan dan Konseling di sekolah maka semakin banyak pengalaman yang diperoleh. Menurut analisis penulis guru Bimbingan dan Konseling di MTs Raudhatussuyubban sudah cukup berpengalaman, karena sudah 3 tahun menjadi guru Bimbingan dan Konseling sejak tahun 2012 sampai sekarang. Ditambah lagi dengan pernah mengikuti seminar-seminar tentang BK.

Mengenai pengalaman kerja yang dimiliki oleh guru BK di MTs Raudhatussuyubban sesuai dengan teori bahwa Pengetahuan, keterampilan, sikap

dan kepribadian seorang guru BK diperoleh melalui pendidikan khusus. Seorang guru BK harus melalui pendidikan jenjang Sarjana (S.1) Bimbingan Konseling, dengan telah memiliki masa kerja sekurang-kurangnya 2 tahun sebagai guru. Ia harus memiliki beberapa kualifikasi yang memungkinkannya untuk dapat melaksanakan tugas sebagai petugas bimbingan dengan berhasil dan baik.

c. Dukungan dari pihak sekolah

Menurut analisis penulis berdasarkan penyajian data mengenai dukungan dari pihak sekolah berupa kerja sama yang terjalin antara guru BK, wali kelas, guru mata pelajaran, kepala sekolah, dan bidang kesiswaan sudah terjalin dengan baik hal ini dapat dilihat dari peran wali kelas dan guru mata pelajaran dalam membantu guru BK mengatasi kesulitan belajar siswa.

Dukungan dari pihak sekolah tersebut sesuai dengan salah satu prinsip Bimbingan dan Konseling yakni kerja sama antara guru Bimbingan dan Konseling, guru lain dan orang tua yang akan menentukan hasil bimbingan.

d. Sarana dan prasarana

Menurut analisis penulis sarana dan prasarana yang ada di MTs Raudhatussyubban tersebut masih belum memadai dilihat dari hasil observasi dan wawancara yang ditemukan di lapangan seperti masih belum lengkapnya instrumen Bimbingan dan Konseling, belum tersedianya kartu konseling, kartu konsultasi, buku pribadi, kartu kesehatan, juga dari segi fasilitas yang dimiliki di ruang bimbingan dan konseling seperti ruang tamu, komputer dan lainnya. sehingga kurang menunjang dalam proses Bimbingan dan Konseling. Maka dari itu dari pihak sekolah harus lebih memperhatikan lagi sarana prasarana untuk

Bimbingan dan Konseling agar proses Bimbingan dan Konseling di sekolah berjalan dengan aktif dan menunjang proses belajar mengajar di sekolah tersebut.

Sehingga berdasarkan pemaparan di atas mengenai sarana dan prasarana yang dimiliki MTs Raudhtausyubban masih belum sesuai dengan teori yang menjelaskan tentang sarana dan prasarana Bimbingan dan Konseling yang mana fasilitas yang diharapkan tersedia di sekolah ialah ruangan tempat bimbingan yang khusus dan teratur, serta perlengkapan lain yang memungkinkan tercapainya proses layanan Bimbingan dan Konseling yang bermutu.

Ruangan itu hendaknya didesain senyaman mungkin sehingga para siswa yang berkunjung ke ruangan BK merasa senang, dan para pelaksana Bimbingan dan Konseling betah bekerja. Kenyamanan itu merupakan modal utama bagi kesuksesan pelayanan yang terselenggara. Juga di dalam ruangan Bimbingan dan Konseling hendaknya memiliki instrument Bimbingan dan Konseling, himpunan data siswa dan berbagai data serta informasi lainnya. Ruangan tersebut hendaknya juga memuat berbagai perangkat sekolah yang dibutuhkan siswa seperti berbagai informasi pendidikan dan jabatan, informasi tentang kegiatan ekstrakurikuler, dan sebagainya.